

Pengaruh EPS, PER, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Mineral di BEI 2016-2020

Nur Zakia Laila Romadhoni

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

Ida Siswatiningsih

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

Mawar Ratih Kusumawardani

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

E-mail : nurzakia424@gmail.com

Abstract *The stock price is one of the important indicators of a company. High stock prices will provide company profits to attract investors to invest their capital. This study aims to determine the effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio, and Return on Assets on Stock Prices in Metal and Mineral Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This study uses quantitative methods. The sample used is as many as 8 companies from 11 companies using purposive sampling. The data used in this study is annual report data from mining companies in the metal and mineral sub-sector from 2016 - 2020. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis with classical assumption test, hypothesis testing, and coefficient of determination (R²) using SPSSV software. .25.0. The results of this study indicate that the EPS variable has a positive and significant effect on stock prices. The PER variable has a positive and insignificant effect on stock prices. The ROA variable has a negative and insignificant effect on stock prices. EPS, PER, and ROA variables have a simultaneous effect on stock prices.*

Keywords: EPS, PER, ROA, Stock Price

Abstrak Harga saham merupakan salah satu indikator yang penting dalam suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan perusahaan untuk menarik para investor menanamkan modalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *earning per share, price earning ratio, dan return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 8 perusahaan dari 11 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan dari perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral tahun 2016 - 2020. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R²) menggunakan *software SPSSV.25.0*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS, PER, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Kata Kunci : EPS, PER, ROA, Harga Saham

LATAR BELAKANG

Salah satu surat berharga yang cukup populer diperjualbelikan dipasar modal adalah saham (Tandelilin, 2017). Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2012). Terdapat faktor penting yang menarik dan harus dipahami oleh investor adalah melihat pergerakan naik turunnya harga saham. Menurut Hartono (2010: 167) bahwa “harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal”. Perubahan harga saham dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktornya yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan berupa peramalan laba sebelum akhir tahun viscal dan setelahakhir tahun viscal, *earning per share*, *price earning ratio* dan lain lain (Houston Brigham, 2010).

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Fahmi, 2012). Alasan dipilihnya EPS karena rasio ini menunjukkan berapa laba yang diterima investor atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan juga tinggi sehingga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya.

Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran yang paling banyak digunakan investor untuk melihat prospek investasinya. Rasio ini juga menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham. Alasan dipilihnya PER karena rasio ini merupakan salah satu indikator terbaik yang dapat digunakan investor untuk memperkirakan dan menganalisis kinerja keuangan dimasa yang akan datang, dengan menggunakan rasio ini investor juga dapat memperkirakan harga saham.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dari tingkat aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik perusahaan dalam menunjukkan tingkat keberhasilannya dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Alasan dipilihnya rasio ini karena banyak investor yang melihat kinerja perusahaan melalui laba yang diperoleh dengan mengelola aktiva.

Banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan sektor pertambangan karena sektor ini memiliki potensi yang baik untuk jangka panjang. Sektor pertambangan juga merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia karena memiliki peran sebagai penyedia sumber daya. Salah satu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor logam dan mineral.

Penelitian terdahulu oleh Zakaria (2021) diperoleh hasil bahwa *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, terdapat hasil yang berbeda dari penelitian Harpono dan Chandra (2019) yaitu *earning per share* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian dari Tannia (2020) mendapatkan hasil bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Asri, 2017; Watung dan Ilat, 2016) mendapatkan hasil *return on asset* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham namun dari Al umar and Nur Savitri (2020) diperoleh hasil bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*” dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan.

KAJIAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antar pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksadana (Tandelilin, 2017). Sedangkan menurut Darmadji T dan Fahrudin (2012) pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun intitusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi.

Saham

Saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seorang membeli saham suatu perusahaan,

berarti dia telah menyertakan modal kedalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli (Syahyunan, 2015). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perseroan terbatas (Darmadji T dan Fahrudin (2012)

Harga Saham

Menurut Hartono (2010) harga saham merupakan harga pada saham yang terjadi di pasar yang terbentuk oleh mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik.(Sartono, 2008). Sedangkan menurut Houston Brigham (2010) pengertian harga saham adalah “harga saham menentukan kekayaan pemegang saham”.

Earning Per Share

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham (Darmadji T dan Fahrudin 2012). Semakin tinggi nilai EPS menandakan bahwa semakin besar laba dan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. *Earning per share* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga saham nantinya (Desmond, 2015).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

Price Earning Ratio

Price earning ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Darmadji T dan Fahrudin, 2012). *Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham Fahmi (2012).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Sahre}}$$

Return On Asset

Return on asset adalah rasio yang membandingkan antara laba dengan total aktiva serta mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba (Tandelilin, 2017). Rasio ini merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Halim 2003). Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dianggap mampu dalam mengelola asset yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini data yang diperoleh dan digunakan berbentuk angka. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak/ random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008). Lokasi penelitian dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Kadiri.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yaitu sebanyak 11 perusahaan. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini terdapat sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sebuah pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan kriteria kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria - kriteria yang telah ditentukan :

1. Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2016 - 2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun pengamatan 2016 – 2020.

3. Perusahaan rutin menerbitkan laporan keuangan dan data rasio keuangan yang lengkap pada tahun 2016 - 2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan maka terdapat 8 perusahaan yang terpilih, sebagai berikut:

1. Aneka Tambang (Persero) Tbk
2. Citra Mineral Investindo Tbk
3. Central Omega Resource Tbk
4. Vale Indonesia Tbk
5. Merdeka Copper Gold Tbk
6. J Resource Asia Pasific Tbk
7. SMR Utama Tbk
8. Timah (Persero) Tbk

Data, Teknik Pengumpulan, dan Cara Pengukuran

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dan termasuk dalam data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui, buku, majalah, artikel, jurnal, dan lainnya. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan analisis dokumen dengan cara mengumpulkan data dari sejumlah buku, artikel, jurnal penelitian, dan data lengkap dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini antara lain *earning per share* menggunakan pengukuran laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar. *Price earning ratio* menggunakan pengukuran harga saham dibagi dengan laba per lembar saham. *Return on asset* menggunakan pengukuran laba bersih dibagi total aktiva. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham dengan pengukuran harga penutupan/ *closing price*.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Untuk mempermudah perhitungan maka digunakan *software* SPSS versi 25 Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk melihat kenormalan data, uji heteroskedastisitas untuk memastikan apakah data terbebas dari gejala heteroskedastisitas, uji multikolinearitas untuk memastikan data terbebas dari multikolinearitas. Selain itu pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat, uji f untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan terikat, lalu koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan melalui tabel rekapitulasi sebagai berikut :

Variabel	Regresi (B)	Sig-t	Keterangan
<i>X1 EPS</i>	8,339	0,000	Ha1 diterima
<i>X2 PER</i>	0,834	0,595	Ha2 ditolak
<i>X3 ROA</i>	-189,454	0,937	Ha3 ditolak
Konstanta (a)		920,588	
Nilai korelasi (R)		0,694	
Nilai koefisien determinasi (R^2)		0,481	
Signifikansi F		0,000	Ha4 diterima
Y		Harga Saham	

1. Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan tabel diatas maka hasil pengujian regresi linier berganda didapati persamaan sebagai berikut :

$$Y = 920,588 + 8,339 X_1 + 0,834 X_2 - 189,454 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

X1 : Earning Per Share

X2 : Price Earning Ratio

X3 : Return On Asset

2. Hasil analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,481, maka hal ini mengindikasikan bahwa *earning per share*, *price earning ratio* dan *return on asset* memiliki pengaruh sebesar 48,1% terhadap harga saham dan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka dapat diketahui sebagai berikut :

- a) Variabel *earning per share* (EPS) diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham. Nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka artinya bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya EPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b) Variabel *price earning ratio* (PER) diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham. Nilai signifikan sebesar 0,595 yang mana lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_{a2} . Maka artinya PER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- c) Variabel *return on asset* (ROA) diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham. Nilai signifikan sebesar 0,937 yang mana lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_{a3} ditolak. Maka artinya PER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020.

4. Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai signifikasinya adalah 0,000, dengan begitu berarti nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a4} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share*, *price earning ratio*, dan *return on asset* berpengaruh secara simultan atau terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020.

Pembahasan

1. Pembahasan secara parsial (Uji t)

Secara parsial dapat dianalisis bahwa dari tiga (3) variabel bebas yang diteliti hanya terdapat satu (1) variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu EPS terhadap Harga Saham, sedangkan dua (2) variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu PER dan ROA.

Untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil signifikan. Ini menandakan bahwa EPS merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan teori yang ada bahwa nilai EPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola laba yang dihasilkan perusahaan melalui per lembar sahamnya, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai EPS sebuah perusahaan maka akan memberi dampak positif terhadap harga saham di pasar sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al umar (2020), dan penelitian yang dilakukan Watung dan Ilat (2016)

Untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kuatnya pondasi struktur keuangan yang dimiliki oleh sub sektor pertambangan logam dan mineral dari sisi aset, modal, laba serta didukung dengan pengelolaan perusahaan yang baik, membuat harga saham emiten yang terdaftar di sub sektor pertambangan logam dan mineral tidak bergantung pada nilai jual per lembar sahamnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Yuni Tannia dan Suharti (2020) yang juga didapati hasil PER tidak mempengaruhi harga saham. Terdapat penelitian dari Harpono dan Chandra (2019) yang menunjukkan hasil bahwa PER tidak berhasil mempengaruhi harga saham.

Untuk variabel *Return On Asset* (ROA) berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui asetnya dianggap kurang maksimal, hal ini juga dapat disebabkan karena adanya data yang tidak stabil sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Dengan ketidak stabilan

data atau nilai ROA maka investor akan berpikir ulang untuk melakukan investasi saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerald dan Sonny (2016), serta penelitian dari Al Umar (2020) yang diperoleh hasil bahwa ROA tidak berhasil mempengaruhi harga saham.

2. Pembahasan secara parsial (Uji F)

Berdasarkan perhitungan analisis data statistik melalui uji f diperoleh bahwa hasil secara keseluruhan variabel bebas yang terdiri dari *earning per share*, *price earning ratio*, dan *return on asset* memiliki pengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Zakaria (2020) yang memperoleh hasil bahwa EPS, PER, ROA memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa laba bersih dalam bentuk perlembar saham, apresiasi gambaran harga suatu saham dalam mekanisme pasar, serta kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba yang maksimal akan secara bersama sama mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. EPS berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. PER tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. ROA tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

4. EPS, PER, dan ROA berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Saran

1. Bagi perusahaan

Untuk lebih memperhatikan dan tanggap dalam mengambil tindakan mengenai rasio keuangan yang ternyata tidak mencerminkan atau tidak sesuai dengan harapan, khususnya pada rasio keuangan yang telah diteliti yaitu EPS, PER, dan ROA.

2. Bagi Investor

Melakukan analisis tentang rasio keuangan perusahaan sebelum melakukan penanaman modal. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya kerugian kedepannya maupun kemungkinan terburuk yang mungkin saja terjadi. Selain itu dengan melakukan analisis rasio keuangan para investor dapat memprediksi secara langsung bagaimana harga saham suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal yang dimiliki.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menambah jumlah sampel, memilih objek penelitian yang berbeda, menggunakan tahun yang lebih panjang, dan menggunakan variabel yang belum diteliti agar didapati hasil penelitian yang lebih lengkap.

Daftar Pustaka

- Al Umar, A. Ulil Albab and Nur Savitri, A. S. (2020) 'Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham', *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(2), pp. 30–36. doi: 10.25139/jaap.v4i2.3051.
- Darmadji T dan Fahrudin (2012) *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmond, W. (2015) *Memulai Investasi Saham*. T.t.p : Exceed.
- Fahmi (2012) *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Gerald Easel Yermia Eqam. Ventje Hat. Sonny Pangarepan (2017) 'Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Di Bei Tahun 2013 2015', *Jenis Penelitian Jurnal Emba : Vol 5 No. 1 Maret 2017 Hal 105-114*, 5, pp. 105–114.

Halim (2003) *Analisis Investasi*. 1st edn. Jakarta: Salemba Empat.

Harpono, F. F. and Chandra, T. (2019) 'Analisis Pengaruh DER,ROE, PER, EPS, Dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2017', *Bilancia*, 3(1), pp. 69–78.

Houston Brigham (2010a) *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. 11th edn. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Syahyunan (2015) *Manajemen Keuangan 1*. Medan: Medan : USU Press.

Tandelilin, E. (2017) *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Edited by Ganjar Sudibyo. Yogyakarta: PT KANISIUS (Anggota IKAPI).

Tannia, Y. (2020) 'INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* , *Debt to Asset Ratio* , *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Analysis of the Effect of Debt to Equity Ratio , ' , pp. 13–26.

Zakaria, M. (2021) 'Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di', *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), pp. 75–96. doi: 10.24176/bmaj.v4i1.5828.